

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu komponen yang penting dimiliki oleh sebuah negara dalam membantu kemajuannya. Pendidikan yang baik dapat menghadirkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu tinggi, sehingga dapat menjadikan individu-individu yang berpengetahuan dan berkarakter, juga menjadi tiga aset berharga dalam menunjang kemajuan suatu negara. Pendidikan mengarah untuk dua aspek. Pertama, pendidikan untuk ketajaman dan kedalaman intelektual, kepatuhan pada nilai-nilai atau kaidah memberikan bekal pengetahuan, pengalaman akademis, keterampilan profesional, kaidah ilmu. Kedua, pendidikan untuk membentuk kepribadian atau jati diri menjadi sarjana atau ilmuwan yang selalu komitmen kepada kepentingan bangsa.² Sebagaimana dikemukakan oleh Kunandar bahwa, Generasi muda harus dipersiapkan melalui pendidikan jika mereka ingin memiliki megaskill yang kuat dan kecerdasan emosional yang tinggi. Potensi manusia akan terwujud melalui pendidikan, yang menghasilkan kekuatan yang dibutuhkan untuk bertahan hidup.

Fungsi dan tujuannya pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga untuk membentuk karakter peserta

² Ifah Maulida, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Menanggulangi Prilaku Bullying Melalui Program Pendidikan Karakter Di SMA Muhamadiyah Yogyakarta," *Studi Pendidikan Agama Islam ,Universitas Muhammadiyah yogyakarta.(Yogyakarta: 2020), Hal 2-3.*

didik, sebagaimana telah tecantum Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik mencapai potensi dirinya secara utuh agar tumbuh menjadi manusia yang taat dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat.³

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya tujuan dari pendidikan adalah untuk menjadikan individu yang berpengetahuan dan berkarakter, perlunya mengembangkan potensi peserta didik dan mengupayakan pembentukan karakter sebab tanpa karakter pendidikan hanya akan menghasilkan individu yang cerdas dan pandai dengan minimnya nilai kepribadian.

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan di sekolah untuk membentuk dan membimbing siswa agar berkarakter mulia dalam kehidupannya sehari-hari. Tanpa adanya pendidikan karakter, siswa akan rentan mengalami berbagai permasalahan moral seperti kurang sopan-santun, sering mengucapkan kata-kata kotor, kurangnya rasa peduli terhadap sesama, serta timbulnya perselisihan bahkan melakukan tindak kekerasan seperti perundungan.⁴ Pendidikan perlu diprogramkan dengan terencana agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Program

³ Marzuenda. dkk, "Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di MI Al-Barokah Pekanbaru," *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 204–26.

⁴ Zilvad Larozza, Ahmad Hariandi, and Muhammad Sholeh, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan (Bullying) Melalui Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas Tinggi SDN 182/I Hutan Lindung," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 7 (2023): 4920–28, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.1929>.

pendidikan merupakan seluruh kegiatan yang dilakukan perencanaan secara baik, melibatkan semua aspek kemudian dilaksanakan pada dunia pendidikan seperti di sekolah. Program pendidikan dilaksanakan oleh pihak sekolah melalui kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah.

Menurut Nurleli, pendidikan karakter tidak dapat diterapkan hanya dalam konteks teoritis saja. Akan tetapi, karena anak senantiasa meniru tindakan orang di sekitarnya, maka diperlukan bantuan dari masyarakat dan lingkungan sekolah. Dalam penerapan pendidikan karakter, diperlukan sosok panutan yang memerlukan pembiasaan dalam berperilaku dan dilakukan secara konsisten hingga tertanam dalam diri.⁵

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu pengajaran dan hasil belajar di sekolah yang bermuara pada pengembangan moral dan karakter. Untuk mencapai pembentukan karakter, diperlukan faktor-faktor berikut: visi dan misi, kurikulum, integrasi mata pelajaran; pengelolaan sekolah dan kelas, sarana dan prasarana, pendanaan, strategi pengelolaan guru, dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, kokurikuler, dan kurikulum. Karena pendidikan karakter merupakan kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan pada nilai-nilai yang mendasari perilaku manusia berdasarkan norma agama dan adat istiadat, maka penguatan karakter menjadi sangat penting sehingga semua unsur tersebut harus ditonjolkan dan menjadi wadah untuk mengajarkan

⁵ Ibid.

nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter dilakukan untuk membantu manusia mengembangkan cita-cita positif, seperti moral.⁶

Manusia pertama kali belajar cara menciptakan keterampilan baru selama fase remaja. Seiring perkembangan manusia, mereka sering melakukan dan menciptakan hal-hal baru, tetapi selama fase ini, hanya sedikit remaja yang terlibat dalam perilaku berisiko karena pengaruh luar seperti tekanan teman sebaya atau teknologi. Remaja yang mudah dipengaruhi biasanya tidak memiliki pengawasan orang tua, yang menyebabkan mereka mencari banyak kesenangan dari sumber luar. Akibatnya, remaja mulai menunjukkan gejala patologi seperti kenakalan dan perilaku berisiko lainnya seperti *bullying*.⁷

Dalam proses pendidikan guru merupakan komponen yang berperan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara khusus, hal ini dapat dipahami sebagai kewajiban setiap guru untuk mendidik siswanya hingga mencapai tingkat kedewasaan tertentu. Selain memberikan pengetahuan, instruktur juga berperan sebagai mentor yang memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa sekaligus berperan sebagai pendidik yang menanamkan nilai-nilai. Menurut Wismanto salah satu fenomena didalam dunia pendidikan adalah kekerasan di sekolah

⁶ H Aswat, MKLO Onde, and B Ayda, "Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter Terhadap Bentuk Perilaku Bullying Di Lingkungan Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, 2022, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3389>.

⁷ Poliana da Silva Finamore et al., "Peran Guru PAI dalam Mengatasi Bullying di SMP NEGERI 1 JEUMPA KABUPATEN BIREUEN" *Tahun pelajaran 2021*, Kementrian Agama Republik Indonesia (Universitas Islam Negeri AR- Raniy DArusalam) Bandar Aceh, *Journal of Chemical Information and Modeling* [Hani Fitria, 170201085, FTK, PAI, 082361507689.pdf \(ar-raniry.ac.id\)](https://doi.org/10.1021/acs.jcim.1c00000), Bab 1, hal 13 .

(*bullying*). Dalam lingkungan pendidikan, ada dua kategori perilaku siswa: perilaku positif dan perilaku negatif. Menyapa instruktur dan teman saat bertemu, mengulurkan tangan membantu, menjaga kerapian sekolah, dan tidak membuat keributan adalah beberapa contoh perilaku positif. *Bullying* di sekolah merupakan contoh perilaku buruk. Hal ini sering terjadi di sekolah.⁸

Pada saat ini, pendidikan karakter sudah mulai melemah. Meningkatnya tindak pidana, seperti pencurian, penjahbretan, pelacuran bebas, kekerasan antarmasyarakat dengan pelajar, penipuan, penindasan, dan berbagai tindakan menyimpang lainnya. Karakter pelajar perlu diperkuat agar terhindar dari berbagai situasi yang dapat mengakibatkan kemerosotan moral. Pendidikan karakter saat ini dipandang sangat dibutuhkan di Indonesia. Pendorong utama pengarusutamaan (mainstreaming) pendidikan karakter di Indonesia adalah pemahaman kondisi sosial dan pendidikan negara. Memiliki akhlak yang kuat sebagai landasan untuk menciptakan peradaban yang maju dan unggul.⁹

Kegiatan pembiasaan melaksanakan pembiasaan perilaku beribadah melalui shalat berjamaah atau tadarus bersama merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan dalam proses pendidikan. Nilai-nilai Islam terdiri dari tiga aspek utama, yaitu: akidah, ketaatan beribadah, dan akhlakul karimah yang dilakukan melalui pembiasaan. Mengingat hal

⁸ Ibid , hal 325.

⁹ Sri Wahyuni et al., “Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu,” *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 16392–404, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2794>.

tersebut, maka sudah seharusnya peserta didik mengembangkan dan membentuk perilaku yang baik sejak dini. Usia remaja merupakan masa yang tepat bagi peserta didik untuk mengembangkan kebiasaan dan perilaku yang berlandaskan Islam.

Menurut Helen Ajaran Agama Islam merupakan upaya membantu individu mengatsi penyimpangan dalam pengembangan fitrah agama, mengenali perannya sebagai khalifah di muka bumi, dan menunaikan musinya untuk beribadah dan mengabdikan kepada Allah SWT. Sehingga tercipta hubungan baik dengan Allah SWT, manusia dan alam semesta. Komunitas pendidikan khususnya tertarik pada fenomena kekerasan di sekolah, atau perundungan. Dalam lingkungan pendidikan, ada dua kategori perilaku siswa: perilaku positif dan perilaku negatif. Menyapa guru dan teman, saling membantu, menjaga kerapian sekolah, dan tidak membuat kekacauan adalah beberapa contoh perilaku konstruktif. Perundungan di sekolah adalah contoh perilaku yang tidak diinginkan; perundungan dapat menyakiti atau menyinggung perasaan seseorang. Perundungan sering terjadi di sekolah..¹⁰

Di Indonesia, insiden *bullying* sangat mengerikan dan dapat terjadi di sekolah dasar, sekolah menengah, atau bahkan perguruan tinggi. Hanya 22,7% negara-negara Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) yang memiliki peringkat lebih tinggi dari

¹⁰ Anton Widodo, "Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Mualaf," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 01 (2019): 66, <https://doi.org/10.32332/jbpi.v1i01.1476>. Hal 70 .

Indonesia, yang berada di posisi kelima menurut hasil penelitian dari Programme for International Students Assessment (PISA, 2018). Dengan sebanyak 41,1% siswa melaporkan *bullying*, Indonesia berada di peringkat keenam dari 78 negara sebagai negara dengan persentase korban tertinggi. Insiden *bullying* di kalangan siswa secara signifikan lebih tinggi dari rata-rata nasional. Siswa di Indonesia melaporkan bahwa, selain di-bully, 22% juga mengalami penghinaan dan barang-barang pribadinya dicuri. Selain itu, 18% melaporkan didorong oleh teman-teman, 15% melaporkan diintimidasi, dan 19% melaporkan.¹¹ Kisah ini berfungsi untuk menggambarkan mengapa perilaku *bullying* di kalangan anak-anak sangat mengkhawatirkan dan mengapa hal itu memerlukan perhatian khusus untuk dikurangi dan diberantas..

Bullying di definisikan sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara berkala oleh individu atau kelompok dengan maksud untuk menyakiti korban secara fisik atau psikologis. *Bullying* merupakan kejadian umum di semua lingkungan, termasuk rumah, masyarakat, dan pendidikan. Seorang anak dapat menjadi pelaku *bullying* karena berbagai alasan, dan seorang remaja dapat menjadi korban *bullying* karena berbagai alasan. Seorang anak dapat menjadi pelaku *bullying* karena berbagai alasan, termasuk gaya pengasuhan orang tuanya. Di sisi lain, kurangnya interaksi orang tua pada seorang anak mengakibatkan rendahnya tingkat kepercayaan diri, yang

¹¹ Ramadhanti Ramadhanti and Muhamad Taufik Hidayat, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4566–73, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892>.

membuat anak tersebut rentan terhadap *bullying*. Sebagai cara yang agresif.¹²

Sebagai pendidik di kelas, guru perlu dibekali dengan taktik dan cara untuk memerangi perundungan di sekolah. Seorang guru yang baik harus menjadi contoh perilaku yang baik bagi murid-muridnya, dimulai dengan tutur kata dan perilaku yang baik. Selain itu, berikan murid-murid yang terlibat dalam perundungan dengan konsekuensi seperti teguran dan hukuman. Oleh karena itu, untuk mencegah masalah yang disebabkan oleh perundungan, para pendidik dan guru juga harus berperan.¹³ Pendidikan karakter merupakan keharusan yang diterapkan melihat kondisi distegrasi bangsa yang semakin merebak, perlunya dilakukan langkah preventif sejak dini, terutama di lingkungan sekolah. Pada bagian proses pembelajaran perlunya proses pembelajaran diharapkan dapat sebaik mungkin untuk menerapkan pendidikan karakter.

Dampak perilaku *bullying* berpengaruh terhadap fisik maupun psikis korban yang korban *bullying* berisiko mengalami masalah mental seperti depresi, kegelisahan dan gangguan tidur yang dapat berlanjut hingga dewasa, begitupun berdampak bagi fisik korban *bullying* bisa berdampak sakit kepala sakit perut karena tekanan yang difikirkan, *bullying* juga bisa berdampak pada prestasi akademik anak kurang fokus saat belajar tidak

¹² Adiyono Adiyono et al., "Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): 649, <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1050>.

¹³ F. A. Putri and Totok Suyanto, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di Smp," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 1, no. 4 (2016): 62–76, <https://core.ac.uk/download/pdf/230709873.pdf>.

termotivasi untuk sekolah, nilai akademiknya turun, bahkan takut untuk berprestasi di kelas karena takut semakin di rundung oleh teman-teman.

Studi kasus yang peneliti lihat adanya fenomena sosial di sekolah SMK Batik Sakti 2 Kebumen adanya *bullying* verbal seperti ejekan terhadap teman yang lebih lemah dengan sindiran sehingga korban malu dan menyendiri dan lebih suka bolos pembelajaran, sekelompok teman yang aktif mengejek dan mengucilkan dengan ekspresi sinis kelompok pendiam ketika kegiatan pembelajaran dimulai bahwa anak pendiam tidak bisa melawan atas ejekannya hanya bisa diam kalah dengan kelompok yang aktif, sehingga kelompok pendiam malu dan tidak berani berinteraksi bebas di bidang akademik. yang terjadi di beberapa kelas pada saat kegiatan pembelajaran di mulai, adanya kecenderungan kebiasaan tersebut Pada permasalahan tersebut peneliti merasa perlu penelitian tentang program pendidikan karakter untuk menghindari perilaku *bullying* dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Penelitian yang dilakukan di lapangan akan lebih memperdalam terkait internalisasi nilai-nilai karakter, mulai dari merencanakan dari menganalisis karakter, apa yang dikembangkan, dan penerapannya nilai-nilai karakter di lembaga pendidikan tersebut.¹⁴

Berdasarkan dari kenyataan di atas, maka penulis berkeinginan untuk mengangkat fenomena tersebut dengan menyusun sebuah penelitian dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Implementasi Program

¹⁴ Observasi Peneliti tentang perilaku Bullying di SMK Batik Sakti 2 Kebumen, Tanggal 9 Juni 2024

Pendidikan Karakter untuk Menanggulangi Perilaku *Bullying* di SMK Batik Sakti 2 Kebumen”

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi latar belakang masalah di atas, untuk memperoleh fokus penelitian ini maka akan dibatasi pada masalah:

1. *Bullying* didefinisikan sebagai perilaku berbahaya yang membuat seseorang merasa tidak nyaman atau terluka, dan biasanya terjadi di dalam atau sekitar sekolah secara teratur.
2. Strategi guru Pendidikan Agama Islam yang dibahas dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kasus bullying di kelas yang telah terjadi maupun yang akan terjadi, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar tanpa gangguan.
3. Pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program sekolah dalam menerapkan karakter siswa dengan mencantumkan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan Masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana startegi Guru PAI Dalam Implementasi Program Pendidikan Karekter untuk Menanggulangi Perilaku *Bullying* di SMK Batik Sakti 2 Kebumen ?

2. Bagaimana Faktor Penghambat Guru PAI dalam Implementasi Program Pendidikan karakter pada siswa di SMK Batik Sakti 2 Kebumen ?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMK Batik Sakti 2 Kebumen ?

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang melebar, kesalahpahaman serta memudahkan pemahaman tentang judul tersebut diatas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan pembahasan istilah yang terdapat didalam judul.

1. Strategi Guru PAI

Strategi yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi judul ini ialah sebuah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, Dalam konteks ini, "strategi" mengacu pada upaya yang dilakukan oleh siswa untuk berhasil atau mencapai tujuan pembelajaran selama proses pembelajaran.¹⁵ Strategi adalah memanfaatkan kemampuan dan sumber daya seseorang untuk mencapai tujuan sambil membentuk interaksi yang produktif dengan lingkungan sekitar dalam situasi yang ideal. Menurut konsep tersebut, strategi lebih menekankan pada pemahaman situasi di mana para

¹⁵ Ana Lestari, NIM.18116435 (2022) Strategi Pembelajaran Pendidikan agama Islam Kurikulum 2013 Kelas IV di SD Negeri Depokrejo Kebumen Tahun Pelajaran 2021/2022. Diploma thesis, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen. Bab 2. <http://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/611> . Hal 7..”

pemimpin mampu menggunakan semua sumber daya manusia yang tersedia secara efektif dan efisien.

Guru adalah individu yang mengajar siswa dalam berbagai ilmu pengetahuan dan mata pelajaran., guru yang dimaksud dalam penelitian ini ialah seorang guru PAI yang dimaksud. Menurut Usman, Guru adalah mereka yang mengajar murid dalam berbagai bidang dan ilmu pengetahuan.¹⁶

Tugas pendidik dan guru adalah menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik dan membentuk mereka menjadi manusia sempurna yang memiliki sikap dan kepribadian ilmiah. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, guru adalah seseorang yang ucapannya ditanggapi dengan serius dan perilakunya ditiru. Guru memiliki tanggung jawab besar untuk membimbing dan mengembangkan peserta didik baik secara individu maupun formal, baik di dalam maupun di luar kelas, agar dapat mengembangkan kepribadian yang sempurna dan pola pikir ilmiah. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu usaha yang terencana dan terorganisasi untuk membekali peserta didik dengan ilmu, pemahaman, penghayatan, dan keimanan terhadap agama Islam, serta ketakwaan dan akhlak mulia, dengan cara mengenalkan agama tersebut dari sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits, melalui pembinaan, perawatan, pengajaran, pengamalan, dan

¹⁶ Elisa Rachmawati, "Peran Guru Dalam Perencanaan Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Untuk Menjaga Kedisiplinan Siswa," *Skripsi*, 2014, 10–15.

penerapan pengalaman. Pendidikan Agama Islam mengacu pada usaha-usaha metodis dan praktis yang dilakukan untuk membantu peserta didik agar dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam.

2. Pendidikan Karakter

Terbentuknya budaya sekolah, atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman perilaku, adat istiadat, rutinitas sehari-hari, dan simbol-simbol yang diikuti oleh seluruh siswa dan masyarakat sekitar, merupakan hasil dari pendidikan karakter di tingkat kelembagaan. Anak-anak yang menerima pendidikan karakter lebih mampu memahami dan menghargai orang lain, lingkungan, dan diri mereka sendiri. Sangat penting untuk memasukkan teknologi dan media digital ke dalam pendidikan karakter siswa sekolah dasar di era digital.¹⁷

3. Perilaku *Bullying*

Kata *bullying* berasal dari bahasa Inggris dan, jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, berarti "mengintimidasi atau mengganggu." Olweus mendefinisikan *bullying* sebagai pola perilaku negatif yang terus-menerus ditujukan kepada individu atau sekelompok individu yang lemah dan tidak mampu membela diri.¹⁸ Bahwasanya *bullying* adalah tindakan agresif dan menindas, baik berupa kekerasan fisik langsung maupun serangan Verbal. Tegasnya maksud dari judul

¹⁷ Lutfiatuz, Zahro, "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan IPS di Sekolah Dasar ", Jurnal Darussalam : Jurnal Ilmiah Islam dan Sosial 23, no. 2 (2022): 9–22.

¹⁸ M. Miftahuddin Al Amin, "Pengaruh Bullying Terhadap Perilaku Belajar PAI Siswa Kelas Xi Smk Jombang", Thesis, IAIN Kediri, (2020) Bab 2, https://etheses.iainkediri.ac.id/1824/3/932115713_BAB%20II.pdf , hal 1.

penelitian “Strategi Guru PAI dalam Implementasi Program Pendidikan Karakter untuk Menanggulangi Perilaku *Bullying* di SMK Batik Sakti 2 Kebumen”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Strategi Guru PAI dalam Implementasi Program Pendidikan Karakter untuk Menanggulangi Perilaku *Bullying* di Sekolah SMK Batik Sakti 2 Kebumen.
2. Untuk mengetahui Faktor Penghambat Guru PAI dalam Implementasikan Program Pendidikan Karakter di SMK Batik Sakti 2 Kebumen.
3. Untuk mengetahui Solusi Guru PAI dalam mengatasi kendala dalam Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMK Batik Sakti 2 Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan menjadi rujukan bagi penelitian di masa mendatang, khususnya terkait taktik guru dalam memerangi perundungan di kalangan anak-anak di kelas. Bagi peneliti lain yang meneliti topik yang sama, bahan dan fasilitas penelitian ini dapat menjadi rujukan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru dan Kepala Sekolah Sebagai pengalaman serta membawa wawasan dan referensi tentang peran guru PAI dalam mengatasi *Bullying*.

b. Bagi Orang tua

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan pemahaman orang tua terhadap anaknya tentang peran dalam mengatasi anak *bullying*. Sehingga mampu meminimalisi kesalahpahaman antara orang tua dan peserta didik serta lainnya.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan penambahan semangat belajar dalam mengikuti program pendidikan karakter.